BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2019 diperkirakan jumlah penduduk Indonesia mencapai 266,91 juta jiwa, berdasarkan Survei Penduduk antar Sensus (Supas) 2015. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 132,89 juta jiwa perempuan dan 134 juta jiwa laki-laki. Saat ini Indonesia sedang menikmati masa dimana 68% dari total populasi, jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari usia tidak produktif (databoks.katadata.co.id). Serta Indonesia memiliki 71.634.794 jiwa Kepala Keluarga pada tahun 2019 (prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id). Jumlah penduduk terpadat di Indonesia berada di kota-kota besar, seperti salah satunya kota Bandung. Di kota Bandung, terdapat jumlah penduduk sebanyak 2.497.938 jiwa dengan beragam profesi. Untuk kota Bandung, data pekerja berjenis kelamin pria lebih besar dari wanita, dengan data pekerja pria sebanyak 720.445 jiwa dan wanita sebanyak 396.084 jiwa (bandungkota.bps.go.id) . Yang mana mereka juga sudah memiliki anak di rumah.

Menurut Ibu Nira Wulansari, S.Psi, M.Psi, Psikolog. Seorang psikolog di Klinik Utama Harapan Keluarga (Klinik Harkel) yang berlokasi di Bandung, menyatakan bahwa orang tua yang sibuk bekerja menjadi penyebab anak mengalami *B.L.A.S.T (Bored, Lonely, Angry-Afraid, Stress, Tired). B.L.A.S.T* merupakan ekspresi emosional. Organisasi SEMAI 2045 (Selamatkan Masa Emas Anak Indonesia di tahun 2045) yang telah memperkenalkan istilah *B.L.A.S.T* dengan tujuan untuk mengubah anak *B.L.A.S.T* menjadi *B.E.S.T (Behave, Emphatic, Smart, Tough).* Hal ini terlihat dari sebagian anak Indonesia yang sedang mengkhawatirkan karena mengalami kondisi lemahnya sistem sosial dalam kehidupan mereka yakni tidak memiliki hubungan yang harmonis dengan keluarga. Hubungan yang tidak harmonis antara orang tua dan anak, menyebabkan kurangnya perasaan aman dan rasa kebersamaan yang dimiliki oleh anak saat ini. Menurut Departemen Kesehatan (1988), Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang memiliki struktur berupa kepala keluarga dan beberapa orang berkumpul dengan keadaan saling bergantungan yang tinggal di satu atap. Maka dari itu keluarga menjadi bagian terpenting dalam memberikan pendidikan pertama dan utama untuk anaknya. Banyak orang tua yang lupa akan perannya secara fisik kepada anak, serta keterlibatannya dalam mendidik hanya sebatas fasilitas tanpa melakukan proses pendidikan secara langsung (psikologi.uin-malang.ac.id).

Banyak anak yang mengalami kondisi sulit untuk menghadapi masalah di era digital ketika merasa terabaikan, bosan dalam menjalani aktivitas, dan juga kelelahan karena terkumpulnya banyak masalah. Hal ini cukup mengkhawatirkan, karena anak tersebut telah mengalami *B.L.A.S.T*. Menurut Ibu Elly Risman, yang merupakan seorang psikolog Indonesia spesialis anak di Yayasan Kita dan Buah Hati anak, menyatakan bahwa anak yang telah mengalami *B.L.A.S.T* dapat menjadi sasaran utama terhadap dampak permasalahan di era digital saat ini.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau KPAI telah mencatat, pada tahun 2018 terjadi peningkatan kasus pelanggaran mengenai hak anak dengan jumlah 4.885 kasus dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 yang memiliki 4.579 kasus (www.kpai.go.id). Anak yang mengalami *B.L.A.S.T* memberikan dampak buruk untuk pertumbuhan mentalnya seperti tumbuh dengan jiwa yang kosong. Salah satu faktor utama yang memicu anak mengalami *B.L.A.S.T* seperti kurang nya sosok ayah dan sosok ibu yang saat ini banyak memilih untuk bekerja.

"Pemerhati Pendidikan Anak mengungkapkan, maraknya keterlibatan anak sebagai pelaku tindak kriminal disebabkan oleh fenomena *B.L.A.S.T (Bored, Lonely, Angry-Afraid, Stress, Tired)* yang tengah melanda kalangan anak dan remaja, terutama di kawasan perkotaan." (www.pikiran-rakyat.com). Pada berita tersebut telah menegaskan bahwa fenomena *B.L.A.S.T* perlu penanganan khusus untuk mengurangi dampak buruk yang di alami oleh anak yang telah terkena dampak *B.L.A.S.T.*

Berdasarkan wawancara pada ibu muda yang berprofesi wanita karir pada tanggal 24 september 2018 , beliau mengatakan bahwa lebih menyukai buku ilustrasi yang memberikan informasi dalam bentuk campuran (ilustrasi dan tulisan) serta beliau berpendapat bahwa belum terdapat buku ilustrasi tentang *B.L.A.S.T* yang memberikan informasi dengan penyampaian yang mudah dipahami.

Melalui kasus tersebut, diperlukannya adanya buku rujukan kepada orang tua muda yang usianya 20-35 tahun serta telah memiliki anak usia 2-6 tahun dengan pendekatan ilmu desain dan komunikasi visual. Pemilihan buku ilustrasi dikarenakan dapat membantu pembaca memahami isi buku melalui visual dengan cepat dan menjadi daya tarik tersendiri. Maka penulis memberi judul untuk penelitian ini "Perancangan Buku Ilustrasi Tentang *B.L.A.S.T* Untuk Orang Tua Muda" yang di harapkan sebagai salah satu alternatif sumber terpecaya yang dapat mengurangi dampak *B.L.A.S.T* yang terjadi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hubungan keluarga dan anak yang kurang harmonis.
2. Banyak anak yang sudah mengalami dampak *B.L.A.S.T.*
3. Belum terdapat buku edukasi kepada orang tua muda dengan tambahan ilustrasi yang berisi informasi tentang *B.L.A.S.T* dengan dengan pendekatan ilmu Desain dan Komunikasi Visual

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan masalah yang terjadi adalah bagaimana merancang buku ilustrasi tentang *B.L.A.S.T* untuk orang tua muda?

1.4 Ruang Lingkup

Dalam kaitannya dengan masalah yang akan dibahas oleh penulis, maka batasan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Apa?

   Perancangan buku ilustrasi mengenai bahaya dampak *B.L.A.S.T* beserta solusinya untuk orang tua muda.
2. Dimana?

   Penulis akan mengambil sampel penelitian di Bandung.
3. Kapan?

   Penelitian akan dimulai pada bulan Februari – Juni 2019.
4. Siapa?

   Orang tua muda berumur 20-35 tahun yang tinggal di kota-kota besar di Indonesia, yang kurang informasi tentang *B.L.A.S.T.*
5. Mengapa?

   Sebagai sarana informasi untuk memperluas wawasan tentang *B.L.A.S.T.*
6. Bagaimana?

   Dengan cara membuat buku ilustrasi yang berisi informasi tentang *B.L.A.S.T* dengan pendekatan ilmu Desain dan Komunikasi Visual.

1.5 Tujuan Perancangan

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membuat buku ilustrasi tentang *B.L.A.S.T* untuk orang tua muda dengan pendekatan ilmu Desain dan Komunikasi Visual.

1.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

a. Primer

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati objek penelitian secara langsung bertujuan untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian penelitian bersifat tindakan manusia, perilaku, proses kerja, fenomena alam, dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan teknik untuk mengumpulkan data dan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sudaryono, 2017: 216).

Pengamatan dilakukan di Klinik Utama Harapan Keluarga (Klinik Harkel) yang berlokasi di jl. Pasir Salam Raya I, Bandung. Observasi ini dilakukan kepada salah satu pasien yang mengalami *B.L.A.S.T* dan ditangani oleh dokter psikolog bagian layanan psikologi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen penelitian. Kekuatan dari wawancara yaitu pendalaman terhadap suatu konsep, pemikiran, dan pengalaman pribadi atau pandangan dari narasumber yang diwawancara. Mencoba untuk mendapatkan beberapa keterangan atau pendirian secara lisan dari narasumber, dengan berkomunikasi dan berhadapan muka secara langsung (Koentjaraningrat dalam Soewardikoen, 2013: 30).

Penulis menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data informasi melalui dokter psikolog spesialis anak, dosen ahli di bidang buku dan orang tua muda.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar dari suatu pertanyaan mengenai hal dalam suatu bidang yang telah disebar, kemudian akan diisi oleh para responden yaitu orang yang merespon pertanyaan (Soewardikoen, 2013:25). Kuesioner akan diberikan kepada responden berjenis kelamin perempuan di kota Bandung dengan rentang usia 20-35 tahun.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dari aspek imaji dimana peneliti dapat memotret atau mendokumentasikan obyek yang ditelitinya sehingga mudah diinterpretasikan obyek yang ditelitinya sehingga mudah diinterpretasikan karena adanya kelengkapan data visual dari suatu obyek (Soewardikoen, 2013:26-27).

Dokumentasi dilakukan ketika wawancara, dan pengumpulan data yang berkaitan dengan obyek yang diteliti sebagai bukti dan dokumen dalam penulisan.

b. Sekunder

1. Studi Pustaka

Kemampuan manusia untuk mengurai dan menggabungkan, memungkinkan untuk membuat teori baru dari beberapa teori yang sudah ada sebelumnya, dari hasil membaca (Soewardikoen,2013:16).

Dalam perancangan ini penulis menggunakan buku yang sesuai dengan topik yang penulis ambil seperti buku psikolog dan buku yang berkaitan dengan Desain Komunikasi Visual.

1.6.2 Metode Analisis Data

1. Analisis Visual

Analisis visual merupakan proses penguraian dan menginterpretasikan sebuah gambar/karya. Untuk menganalisis suatu bentuk karya visual, dibutuhkan proses pengamatan yang berbeda dengan proses melihat biasa. Pengamatan membutuhkan unsur kesengajaan melihat dan dengan pertimbangan yang sistematis (Soewardikoen, 2013:49).

Melalui metode ini, penulis melakukan analisis visual berupa penggayaan ilustrasi untuk mengetahui bentuk penggayaan ilustrasi yang sesuai dalam perancangan buku ini, yaitu ilustrasi kartun berwarna cerah.

2. Matriks Perbandingan

Metode analisis menggunakan matriks perbandingan disebut juga dengan *juxtaposition* atau membandingkan dengan cara menjajarkan objek visual yang kemudian dinilai menggunakan satu tolak ukur yang sama sehingga terlihat perbedaannya dan dapat memunculkan gradasi. Matriks perbandingan terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing mewakili dua dimensi berbeda, berupa konsep atau kumpulan informasi (Soewardikoen, 2013:60).

Melalui metode ini, dilakukan perbandingan kepada objek visual sejenis berupa buku yang perancangannya mengutamakan ilustrasi sebagai bentuk visualisasi dari isi buku tersebut.

1.7 Kerangka Penelitian

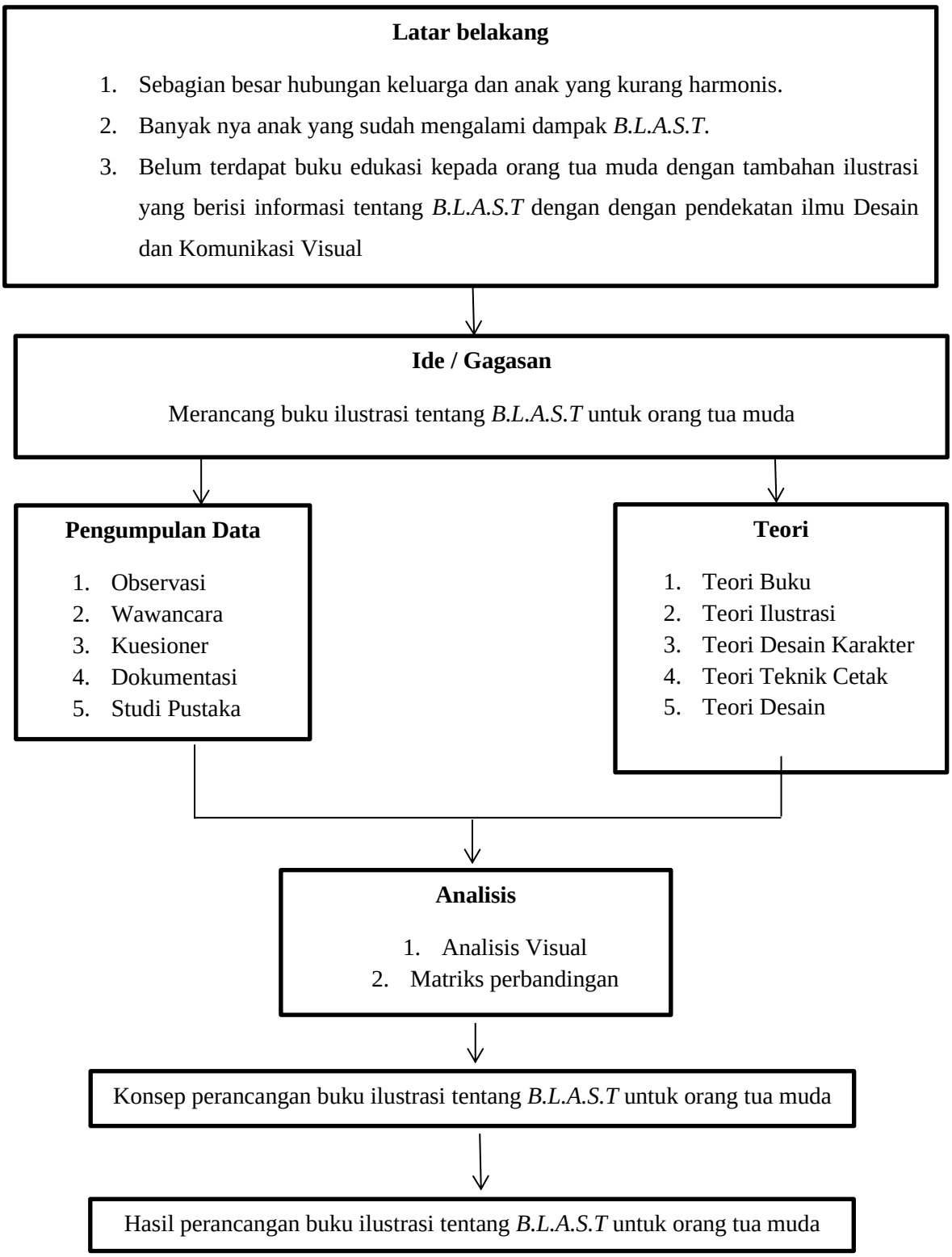

Bagan 1.1 Kerangka Penelitian

(Sumber : dokumen Pribadi)

1.8 Pembabakan

1. **BAB I - Pendahuluan**

   Pada bab ini menjelaskan tentang uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, metode penelitian seperti cara pengumpulan data dan menganalisis data.

2. **BAB II – Dasar Pemikiran**

   Pada bab ini menjelaskan tentang uraian studi pustaka yang berisikan teori yang digunakan sebagai dasar pemikiran yang akan di teliti. Teori yang digunakan berupa Teori Buku, Teori Ilustrasi, Teori Teknik Cetak dan Teori Desain.

3. **BAB III – Uraian Data Hasil Survey dan Analisis**

   Pada bab ini menjelaskan keterlibatan penulis terhadap semua hasil pengamatan dan pengumpulan data menganalisis hasil penelitian secara jelas dan berurutan. Data yang diperoleh bersumber dari wawancara dan kuesioner yang akurat.

4. **BAB IV – Konsep dan Hasil Perancangan**

   Pada bab ini menjelaskan mengenai konsep dari perancangan berdasarkan hasil kesimpulan dari analisis data dan teori. Mulai dari konsep pesan, konsep kreatif, konsep visual, konsep media dan konsep bisnis yang disertakan hasil perancangan yang telah dibuat.

5. **Bab V – Penutup**

   Pada bab ini menjelaskan mengenai beberapa *point* kesimpulan dan saran dari hasil laporan penelitian.